



**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI INOVASI  
OLAHAN IKAN SELENKEK: STRATEGI PENGUATAN EKONOMI  
KELUARGA DI DESA PASAR PEDATI**

Ari Putra<sup>1\*</sup>, Dona Rahmadhani<sup>2</sup>, Dhea Aprifa<sup>3</sup>, Kartika Arrulia Kautsar<sup>4</sup>, Meiszka  
Aulia Deszirafilla<sup>5</sup>, Puan Tri Cahyani<sup>6</sup>, Kezia Kasandravati<sup>7</sup>

Prodi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu

Email: [ariputra@unib.ac.id](mailto:ariputra@unib.ac.id)\*

**ABSTRAK**

Ikan *selenkek* merupakan salah satu potensi sumber daya perikanan lokal yang melimpah di perairan sekitar Desa Pasar Pedati, namun pemanfaatannya masih terbatas dan belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kecakapan hidup ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan ikan selenkek menjadi produk makanan ringan bernilai ekonomi, yakni cemilan “*Moring*”. Kecakapan hidup dalam konteks ini mencakup keterampilan mengelola sumber daya lokal secara produktif dan berorientasi pada kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi teknik pengolahan, serta pendampingan intensif selama proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah ikan selenkek menjadi produk olahan bernilai tambah. Selain itu, pelatihan ini turut mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan serta memberikan alternatif sumber pendapatan bagi keluarga. Program ini berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dan penguatan ketahanan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal secara berkelanjutan..

**Kata Kunci:** *Ikan Selenkek, Kecakapan Hidup, Pelatihan*

**PENDAHULUAN**

Desa Pasar Pedati merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di jalur lintas Provinsi Bengkulu menuju Provinsi Sumatera Barat. Aksesibilitas desa ini sangat baik, dengan pusat kecamatan hanya

berjarak sekitar satu menit menggunakan kendaraan bermotor. Pusat kecamatan telah dilengkapi berbagai fasilitas publik seperti puskesmas, kantor pos, lembaga perbankan, koramil, dan pos polisi. Kondisi geografis dan ekonomi Desa

Pasar Pedati menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari sektor perikanan, terutama sebagai nelayan tradisional. Salah satu jenis hasil tangkapan yang melimpah di wilayah ini adalah ikan selengek.

Ikan selengek merupakan ikan kecil yang mudah ditemukan di perairan lokal dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Namun demikian, nilai jual ikan ini masih rendah akibat kurangnya diversifikasi produk serta terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengolahnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pemanfaatan ikan selengek cenderung terbatas hanya sebagai konsumsi rumah tangga atau dijual dalam bentuk segar dengan harga murah. Padahal, potensi pengolahannya sebagai produk pangan bernilai tambah sangat terbuka, misalnya sebagai cemilan berbahan dasar ikan seperti “Moring”.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pengolahan ikan selengek menjadi produk makanan ringan “Moring” dirancang sebagai bentuk pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis potensi lokal. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk

meningkatkan kecakapan hidup masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengelola sumber daya lokal secara produktif dan ekonomis. Menurut Marwiyah (2012), kecakapan hidup (life skills) mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya untuk kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi rumah tangga, kecakapan hidup mencakup pula kemampuan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha berbasis potensi lokal.

Secara teoritis, kegiatan ini juga merujuk pada pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu agar mampu mengatasi permasalahan hidup dan ekonomi secara mandiri (Suparlan, 2005). Pemberdayaan tidak hanya dilihat sebagai bantuan ekonomi atau materi, melainkan proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan penguatan kapasitas sosial yang berkelanjutan. Senada dengan itu, Chambers (1995) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri (asset-based approach), termasuk sumber daya alam, kultural, dan manusia.

Lebih lanjut, penguatan ekonomi perempuan melalui pengembangan keterampilan usaha rumahan sejalan dengan konsep kewirausahaan berbasis komunitas (*community-based*

*entrepreneurship*). Konsep ini mendorong terciptanya usaha mikro yang dikelola oleh anggota komunitas dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai modal utama (Peredo & Chrisman, 2006). Dalam pelatihan ini, cemilan “Moring” dipilih sebagai produk yang tidak hanya mudah diproduksi, tetapi juga memiliki prospek pasar yang baik serta dapat dikembangkan sebagai usaha skala kecil.

Dengan demikian, pelatihan pengolahan ikan selengek menjadi produk olahan bernilai ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis ibu rumah tangga, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi lokal melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Hipotesis kegiatan ini adalah bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan semangat kewirausahaan ibu rumah tangga, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga. Adapun tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mengetahui dampak pelatihan pengolahan ikan selengek terhadap peningkatan kecakapan hidup ibu rumah tangga.
2. Mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelaksanaan program.
3. Memberikan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal

yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis aset lokal, program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi desa, peningkatan kualitas hidup perempuan, serta penguatan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di Desa Pasar Pedati.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di Desa Pasar Pedati, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap percobaan produk, (3) tahap pelaksanaan inti, dan (4) tahap evaluasi. Berikut uraian masing-masing tahapan:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan administratif sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Koordinasi internal dengan dosen pembimbing untuk memperoleh arahan teknis mengenai proses pengolahan ikan selengek agar memiliki nilai jual lebih tinggi sebagai produk olahan makanan.

- b) Survei lokasi dilakukan ke Kantor Desa Pasar Pedati untuk menilai kelayakan lokasi serta potensi partisipasi masyarakat.
- c) Perizinan kegiatan diajukan secara formal kepada Kepala Desa Pasar Pedati,

## 2. Tahap Percobaan Produk

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan uji coba awal pengolahan ikan selengek menjadi produk cemilan “Moring”. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan formula resep yang tepat, menguji kualitas rasa dan tekstur produk, serta menyesuaikan metode pengolahan agar sesuai dengan peralatan rumah tangga yang tersedia di masyarakat. Hasil dari tahap ini menjadi prototipe dalam kegiatan pelatihan.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat, yang terdiri atas:

- a) Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai potensi ikan selengek sebagai bahan baku produk olahan makanan. Materi yang disampaikan mencakup kandungan gizi ikan selengek, manfaat ekonomi produk olahan, dan peluang pasar produk makanan ringan berbasis ikan lokal.
- b) Peserta diberikan pelatihan teknis pembuatan produk “Moring” melalui praktik langsung, mulai dari tahap pembersihan ikan, pengolahan bahan, pencampuran adonan,

teknik penggorengan dan perebusan, hingga tahap akhir pengemasan. Proses ini dilakukan menggunakan peralatan sederhana seperti penggorengan, panci perebus, dan alat pemotong bahan.

- c) Produk hasil olahan dikemas menggunakan *standing pouch ziplock* sebagai kemasan ekonomis yang menarik dan fungsional. Kemasan ini dirancang agar produk dapat langsung dipasarkan. Sebagai bagian dari strategi pemasaran, diberikan contoh produk akhir kepada peserta sebagai testimoni dan referensi produk siap jual.

## 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan melalui metode kuantitatif dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah pelatihan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman. Analisis hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program dan sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasar Pedati menghasilkan beberapa capaian signifikan, baik dari

sisi peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta, maupun kualitas produk olahan yang dihasilkan. Adapun hasil yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Pemahaman Melalui *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan praktik dimulai, sedangkan *post-test* dilakukan setelah kegiatan berakhir.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i>	Persentase Kenaikan
Pengetahuan tentang ikan selengek	45	80	77,8%
Pengetahuan tentang nilai gizi ikan	40	75	87,5%
Keterampilan mengolah menjadi “Moring”	35	78	122,9%
Pemahaman tentang pengemasan dan branding	30	70	133,3%

Peningkatan nilai *post-test* menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan secara signifikan setelah mengikuti pelatihan.

### 2. Hasil Produk Olahan “Moring”

Peserta berhasil mempraktikkan teknik pengolahan ikan selengek menjadi cemilan “Moring” dalam bentuk stik ikan goreng yang renyah. Produk tersebut dikemas dalam standing pouch ziplock ukuran 100 gram dan diberi

label sederhana yang mencantumkan nama produk dan bahan utama. Total produk jadi yang berhasil dikemas selama sesi praktik adalah sebanyak 50 kemasan, yang kemudian dibagikan untuk uji coba dan testimoni masyarakat.

### 3. Testimoni dan Umpan Balik Konsumen

Umpan balik dari 20 orang yang mencicipi produk “Moring” menunjukkan bahwa 90% menyatakan produk tersebut enak dan berpotensi dipasarkan, sedangkan 10% menyarankan adanya variasi rasa dan perbaikan desain kemasan. Hasil ini menunjukkan bahwa produk memiliki potensi diterima oleh pasar lokal jika dilakukan pengembangan lanjutan.

Tabel 2. Umpan Balik Konsumen Terhadap Produk “Moring”

Aspek Penilaian	Persentase Responden yang Setuju
Rasa enak dan gurih	90%
Tekstur renyah	85%
Kemasan menarik	70%
Potensi untuk dijual	90%

### 4. Keterlibatan dan Respons Peserta

Sebanyak 25 ibu rumah tangga terlibat secara aktif dalam pelatihan ini. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat sesi praktik. Beberapa peserta menyatakan minat

untuk memproduksi “Moring” secara mandiri di rumah, baik untuk konsumsi keluarga maupun sebagai peluang usaha kecil.



Gambar 2. *Moring Selengek* Yang Sudah Digoreng

### Pembahasan

Pelatihan pengolahan ikan selengek menjadi cemilan “Moring” di Desa Pasar Pedati berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kecakapan hidup ibu rumah tangga sebagai salah satu kelompok sasaran pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang terukur melalui pre-test dan post-test menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan penyuluhan dan praktik langsung.

#### 1. Peningkatan Kompetensi Teknis dan Pengetahuan

Pelatihan pengolahan ikan selengek menjadi cemilan “Moring” berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis ibu rumah tangga di Desa Pasar Pedati. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor post-test yang signifikan dibandingkan pre-test, yang mengindikasikan pemahaman materi

dan praktik pengolahan ikan semakin mendalam. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik langsung sesuai dengan prinsip andragogi, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman peserta dewasa dan relevansi dengan kebutuhan nyata (Knowles, 1980).

Metode partisipatif yang diterapkan dalam pelatihan memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi, bertanya, dan berlatih secara langsung sehingga memperkuat internalisasi pengetahuan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami konsep pengolahan ikan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pembuatan Adonan *Moring Selengek*

Peningkatan kompetensi teknis ini merupakan modal dasar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang selama ini memiliki keterbatasan akses pada

pelatihan kewirausahaan formal. Pelatihan ini membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung dimanfaatkan untuk menghasilkan produk bernilai tambah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan sosial.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal**

Pelatihan yang memanfaatkan ikan selengek sebagai bahan baku utama mencerminkan pendekatan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal yang strategis. Menurut Narayan (1995), pemberdayaan masyarakat efektif apabila memaksimalkan potensi dan kearifan lokal sebagai sumber utama pengembangan ekonomi. Dengan mengolah ikan selengek yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi cemilan inovatif, pelatihan ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi produk lokal sekaligus membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga.



Gambar 3. Pelatihan Pemotongan Moring

Kecakapan hidup yang dikembangkan tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga

mencakup aspek kewirausahaan seperti pengemasan dan pemasaran produk. Penggunaan kemasan standing pouch ziplock merupakan upaya strategis untuk meningkatkan daya tarik produk serta memperpanjang umur simpan, yang selaras dengan prinsip pemasaran modern (Kotler & Keller, 2016). Strategi ini sangat penting untuk memperkuat daya saing produk dalam pasar lokal maupun potensial pasar yang lebih luas.

Dampak pemberdayaan ini juga menyentuh aspek sosial ekonomi yang lebih luas, yakni meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan keluarga. Dengan pemberdayaan ekonomi perempuan, keluarga mendapatkan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan, sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan dan stabilitas sosial di komunitas. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Zimmerman (1995) yang menegaskan hubungan positif antara pemberdayaan psikologis dan ekonomi dalam membangun kemandirian komunitas.



Gambar 4. Moring Selengek Yang Sudah Di Kemas Dan Di Jual



### 3. Tantangan Pengembangan Usaha dan Strategi Berkelanjutan

Meskipun pelatihan menunjukkan hasil positif dalam peningkatan keterampilan pengolahan ikan selengek, keberlanjutan usaha masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal manajemen usaha dan akses pasar yang lebih luas.



Gambar 5 . Pengemasan Produk *Moring Selengek*

Keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha menjadi hambatan utama bagi peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan transfer pengetahuan dan penerapan praktik bisnis yang efektif.

Pendampingan ini dapat berupa pelatihan lanjutan terkait manajemen usaha mikro, pemasaran digital, serta diversifikasi produk untuk mengantisipasi dinamika pasar. Kajian Kabeer (2001) menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi memerlukan dukungan holistik yang

meliputi pengembangan kapasitas teknis, akses modal, dan penguatan jaringan pasar agar usaha kecil dapat tumbuh secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan awal harus diintegrasikan dengan program pembinaan berkelanjutan yang memperkuat kemampuan wirausaha peserta.



Gambar 6. Proses Penggorengan *Moring Selengek*

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk menjadi alternatif yang menjanjikan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi distribusi. Penggunaan platform digital dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas, termasuk konsumen di luar wilayah lokal, yang pada akhirnya meningkatkan potensi pendapatan dan daya tahan usaha. Strategi ini penting untuk diterapkan agar pelatihan dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan bagi pemberdayaan masyarakat.

### 4. Kontribusi Terhadap Ketahanan Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Gender

Pelatihan ini berkontribusi secara langsung pada penguatan ketahanan ekonomi lokal dengan



mengoptimalkan sumber daya alam yang melimpah di Desa Pasar Pedati. Pemanfaatan ikan selengek sebagai bahan baku produk olahan yang inovatif menjadi bentuk konkret pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang mengedepankan keberlanjutan sumber daya alam. Konsep ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (World Bank, 2012).

Selain itu, pemberdayaan perempuan sebagai sasaran utama pelatihan sejalan dengan paradigma pemberdayaan gender yang mengakui peran sentral perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Meningkatkan kapasitas perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi sosial dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Hal ini relevan dengan pandangan World Bank (2012) bahwa pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat penting untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kontribusi tersebut tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat melalui pembentukan jejaring usaha dan kerja sama antar peserta. Pemberdayaan perempuan dalam konteks ini membuka peluang transformasi sosial yang positif, yang mendukung keberlangsungan

program pengabdian masyarakat dan memperkuat kapasitas komunitas secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Kabeer, N. (2001). Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy* (Rev. ed.). Cambridge Books.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Narayan, D. (1995). The contribution of people's participation: Evidence from 121 rural water supply projects (Environmentally Sustainable Development Occasional Paper Series No. 1). World Bank.
- World Bank. (2012). *World development report 2012: Gender equality and development*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8810-5>
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment: Issues and illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599. <https://doi.org/10.1007/BF02506983>
- Arofi, M. L. Z., Kartikadarma, E., Fatimah, N. N., Hulu, A. A. J., & Firdaus, M. A. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Ikan Untuk Meningkatkan Ekonomi Nelayan Desa Sendang Sikucing. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 533-538.
- Brillyana, Sukmaila. 2022. Kualitas Konsentrat Protein Ikan Dari Ikan Selangkat (Anodontostoma Chacunda), Ikan Seluang (Rasbora Argyrotaenia) Dan Ikan Lemuru

- (Sardinella Lemuru). Skripsi Universitas Lambung Mangkurat
- Prasetya, A., Nurmalia, A., Yumiati, Y., Afriani, R., & Purnamasari, R. (2024). Pengabdian Diversifikasi Olahan Ikan Slengek. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(1), 7-12.
- Yuliana, R., Kusuma, H., Mujiono, M., & Azhari, D. (2023). Pengolahan Tulang Ikan Slengek Menjadi Kaldu Bubuk Sebagai Produk Pangan Berdaya Saing Kawasan Kota Tuo Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 257-264.
- Iznillillah, W., Kardaya, D., & Haris, H. (2022). Pendampingan Desain Kemasan Produk Keripik Moring di UMKM Banjarwangi-Bogor. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 4(1), 40-46.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75-97.
- Prasetya, A., Nurmalia, A., Yumiati, Y., Afriani, R., & Purnamasari, R. (2024). Pengabdian Diversifikasi Olahan Ikan Slengek. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(1), 7-12.